



# **Kemiskinan, Gender, dan Covid-19 Jatim: *Feminization of Poverty, Multiple Pandemic, and Feminization of Pandemic***

Oleh: Zulfakhri Auzar, S.E., M.Ec.Dev.

Disampaikan pada Seminar Nasional

Kerjasama Universitas Trunojoyo, Knowledge Sector Initiative, dan SMERU

Agustus 2020

# Latar Belakang

## **Kemiskinan**

- Masalah tiada henti setiap negara/bangsa.
- SDGs #1: *No Poverty!*
- SDGs lain pun bertema atau sangat terkait dengan kemiskinan (kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, dst.)
- Feminisasi kemiskinan (Diana Pearce, akhir 70an).
  - Deklarasi Beijing 1995.
  - SDGs #5: Gender Equality!

# Latar Belakang

## **Kemiskinan Jatim**

- Kontributor ekonomi nasional nomor 2 (14,6%).
- Kemiskinan
  - 11,46 persen di September 2020.
  - Peringkat 16 nasional.
- PDRB per kapita peringkat 9 karena populasi di peringkat 2.
  - Fajriyah dan Rahayu (2016): hubungan negatif dengan kemiskinan.
  - Setiawati dan Setiawan (2012), justru hubungan positif.
  - Azizah, Sudarti, dan Kusuma (2018): tidak berpengaruh.
- IPM peringkat 15 dan di bawah nasional dengan angka 71,71 di 2020.
  - Milla dan Rofi (2013): tidak berpengaruh.
  - Sari, Rasyid, dan Senen (2020): signifikan dengan arah negatif.
- IDG peringkat 7 dengan angka 73,03 di 2020.
  - Walid dan Pratama (2020): di Jateng IDG tidak berpengaruh.
  - Adnan dan Amri (2020): di 8 provinsi bagian barat Indonesia IDG tidak berpengaruh.
  - Adnan dan Amri (2020): di 32 provinsi, sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh signifikan negatif.
- IPG peringkat 15 dengan angka 91,07.
  - Walid dan Pratama (2020): di Jateng IPG tidak berpengaruh.

# Latar Belakang

- Kesimpulan:
  - Isu ketimpangan gender dan feminisasi kemiskinan
  - Langkanya literatur yang menginvestigasi hubungan gender dengan kemiskinan di Jatim.
  - Mengisi kekosongan diskursus.
  - Agar perumusan dan implementasi kebijakan dan program tidak mengeksklusi faktor perempuan.
  - Urgensi kajian untuk mengeksplorasi dampak pandemi Covid-19 terhadap isu perempuan/gender
- Rumusan masalah:
  - Bagaimana potret keberdayaan perempuan, pembangunan perempuan, dan ketimpangan gender di Jatim dan relasinya terhadap tingkat kemiskinan selama 2012-2020? Apakah feminisasi kemiskinan terjadi di Jatim?
  - Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap keberdayaan perempuan, pembangunan perempuan, dan ketimpangan gender? Apakah feminisasi pandemi terjadi di Jatim?

# Tinjauan Pustaka - Kemiskinan

- Kemiskinan itu multidimensional. Ada tiga perspektif kemiskinan, yaitu sumber daya ekonomi, kapabilitas, dan eksklusi sosial (Goernick dan Boeri, 2019).
  - *Sumber daya ekonomi*—dikategorikan miskin adalah seseorang atau rumah tangga yang sumber daya ekonominya (penghasilan, konsumsi, atau kombinasi keduanya) tidak mampu atau berada di bawah angka median distribusi populasinya.
  - *Kapabilitas*—memasukkan hambatan seseorang terhadap kesempatan dan kemampuan untuk menghasilkan hasil yang bernilai, dengan kata lain adalah kebebasan untuk mencapai sesuatu.
  - *Eksklusi sosial*—memandang kemiskinan sebagai sebuah situasi di mana berbagai ketidakmujuran terjadi seperti dalam konteks marginalisasi pasar kerja, ketidakmampuan ekonomi, dan isolasi sosial.
- *Multidimensional Poverty Index* oleh PBB.
  - Tiga dimensi, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. I
  - 10 indikator: nutrisi, kematian bayi, lama sekolah, partisipasi sekolah, bahan bakar untuk memasak, sanitasi, air minum, listrik, perumahan, dan kepemilikan aset.
- BPS:
  - Kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (makanan dan nonmakanan dari sisi pengeluaran)—pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*)

# Tinjauan Pustaka – Kemiskinan dan Gender

- **Kemiskinan dan gender**

- Diana Pearce (akhir 1970an)
- Feminisasi kemiskinan sebagai sebuah *truism* (Fukuda-Parr, 1999).
- Perempuan dalam konteks kemiskinan (Chant, 2007):
  1. mengalami insiden kemiskinan lebih tinggi,
  2. mengalami kemiskinan yang lebih dalam/buruk,
  3. lebih rentan mengalami kemiskinan yang lebih panjang,
  4. menanggung beban yang lebih berat dalam mengalami kemiskinan,
  5. menghadapi tantangan yang lebih banyak untuk keluar dari kemiskinan,
  6. lebih rentan jatuh miskin ketika berperan sebagai kepala keluarga,
  7. kelompok yang paling miskin ketika berperan sebagai kepala keluarga, dan
  8. cenderung mewariskan kemiskinan ke anak-anak mereka ketika mereka sebagai kepala rumah tangga (kemiskinan lintas generasi)

- **Global:**

- Medeiros dan Costa (2008): Kemiskinan lebih tinggi di kalangan perempuan dibandingkan kaum laki-laki di Amerika Latin.
- Ede'o, Katebo, dan Chala (2020): Rumah tangga yang dikepalai perempuan di Ethiopia, Malawi, Rwanda, dan Tanzania berkondisi lebih miskin dibandingkan rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki

- **Nasional:**

- Walid dan Pratama (2020): di Jateng IDG dan IPG tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan
- Adnan dan Amri (2020): di 8 provinsi bagian barat Indonesia IDG tidak berpengaruh.
- Adnan dan Amri (2020): di 32 provinsi, sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh signifikan negatif.

- **Jatim:**

- Nisak dan Sugiharti (2020) di 4 kabupaten di Pulau Madura:
  - Kesehatan reproduksi, tingkat pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan status pekerjaan perempuan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan perempuan .
  - Pendidikan terakhir dari kepala keluarga perempuan, kualitas sanitasi, kualitas air minum dan mencuci, jenis sumber penerangan, dan jumlah anggota keluarga memengaruhi secara signifikan kemiskinan pada rumah tangga yang dikepalai oleh kaum perempuan.
- Wahyudi (2020): Kenaikan penghasilan 150 janda lebih dari 100 persen setelah diberikan bantuan (Jalin Matra).

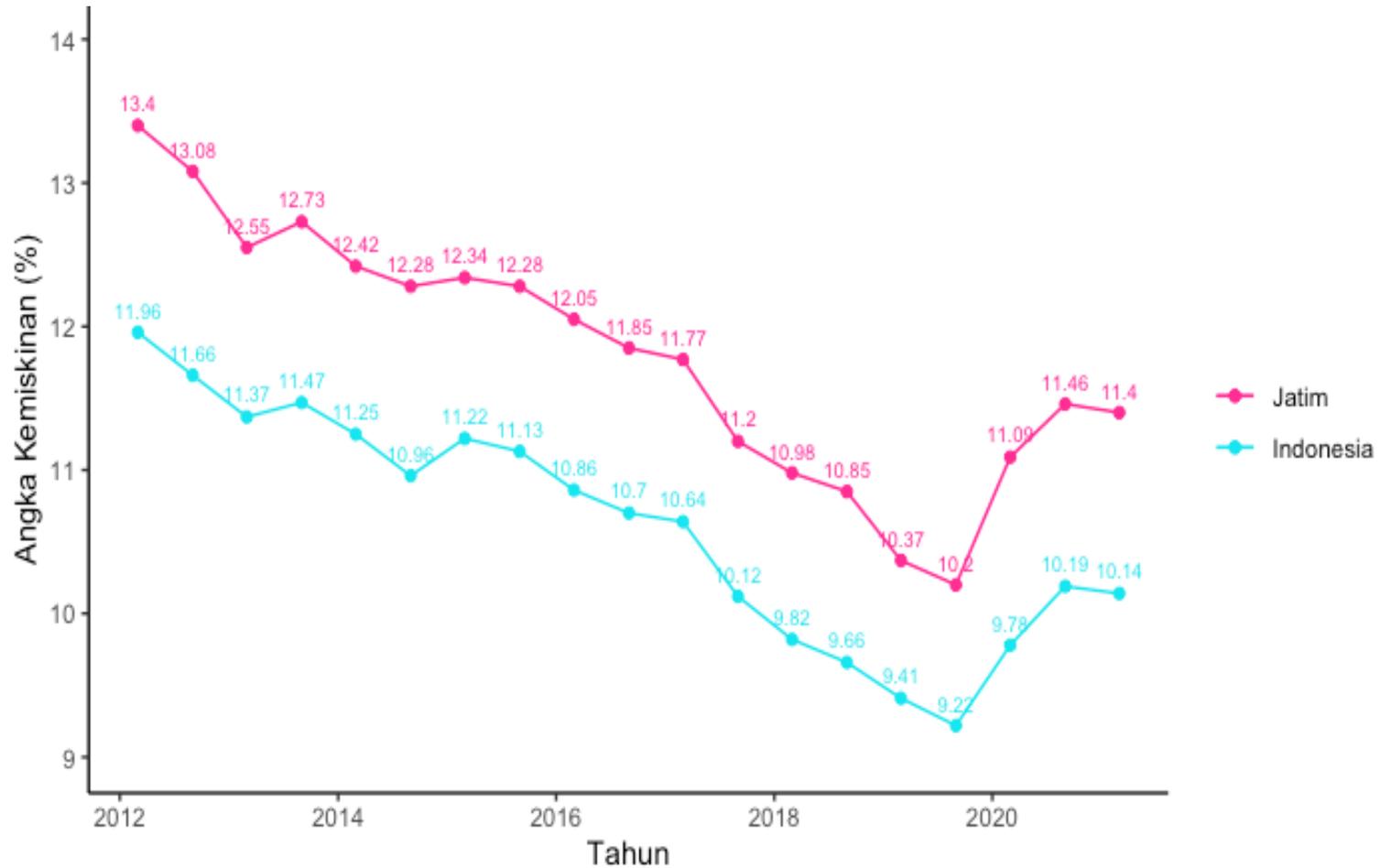
# Metodologi Penelitian

Alat Analisis	Pertanyaan Penelitian	Isu Terkait	Persamaan dan/atau Variabel	Sumber Data (sekunder)
Statistik deskriptif dan visualisasi grafis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tren variabel-variabel penelitian Jatim selama ini?</li> <li>2. Bagaimana sebaran kota dan kabupaten Jatim terkait variabel-variabel penelitian?</li> <li>3. Bagaimana potret variabel-variabel penelitian dalam konteks gender di Jatim?</li> <li>4. Bagaimana perubahan variabel-variabel penelitian Jatim setelah adanya pandemi Covid-19 di kota/kabupaten Jatim?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimpangan gender</li> <li>2. Feminisasi kemiskinan</li> <li>3. Feminisasi pandemi</li> </ol>	Kemiskinan, IDG, dan IPG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BPS Jatim</li> <li>2. BPS Pusat</li> <li>3. Berbagai sumber daring</li> </ol>
Regresi data panel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah keberdayaan gender, keterbangunan gender laki-laki dan perempuan, dan ketimpangan gender memengaruhi kemiskinan Jatim dalam rentang 2012-2020 (minus 2016)?</li> <li>2. Variabel apa saja yang signifikan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimpangan gender</li> <li>2. Feminisasi kemiskinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <math>LnTKit = \beta_1 + \beta_2 LnIDG_{it} + uit</math> (<math>IDG = keberdayaan\ gender</math>)</li> <li>2. <math>LnTKit = \beta_1 + \beta_2 IPM\_LK_{it} + uit</math> (<math>IPM\_LK = keterbangunan\ laki-laki</math>)</li> <li>3. <math>LnTKit = \beta_1 + \beta_2 IPM\_PR_{it} + uit</math> (<math>IPM\_PR = keterbangunan\ perempuan</math>)</li> <li>4. <math>LnTKit = \beta_1 + \beta_2 LnIPG_{it} + + uit</math> (<math>IPG = ketimpangan\ gender</math>)</li> </ol> <p>Data dikonversi menjadi log natural utk kebutuhan analisis elastisitas.</p>	Data diperoleh dengan mengunduh di laman resmi.
Uji T ( <i>independent</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kualitas keterbangunan perempuan dengan laki-laki dalam rentang 2012-2020 di Jatim?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Feminisasi kemiskinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IPM Laki-laki vs IPM Perempuan tingkat kota/kabupaten</li> </ol>	
Uji T ( <i>paired</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada perbedaan kualitas keterbangunan manusia laki-laki dan perempuan antara sebelum pandemi (2019) dengan setelah pandemi Covid-19 (2020) di Jatim?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketimpangan gender</li> <li>2. Feminisasi kemiskinan</li> <li>3. Feminisasi pandemi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IPM Laki-laki 2019 vs IPM Laki-laki 2020</li> <li>2. IPM Perempuan 2019 vs IPM Perempuan 2020</li> </ol>	

# **Hasil dan Pembahasan**

# **Kemiskinan Jatim: Potret dan Dampak dari Pandemi Covid-19**

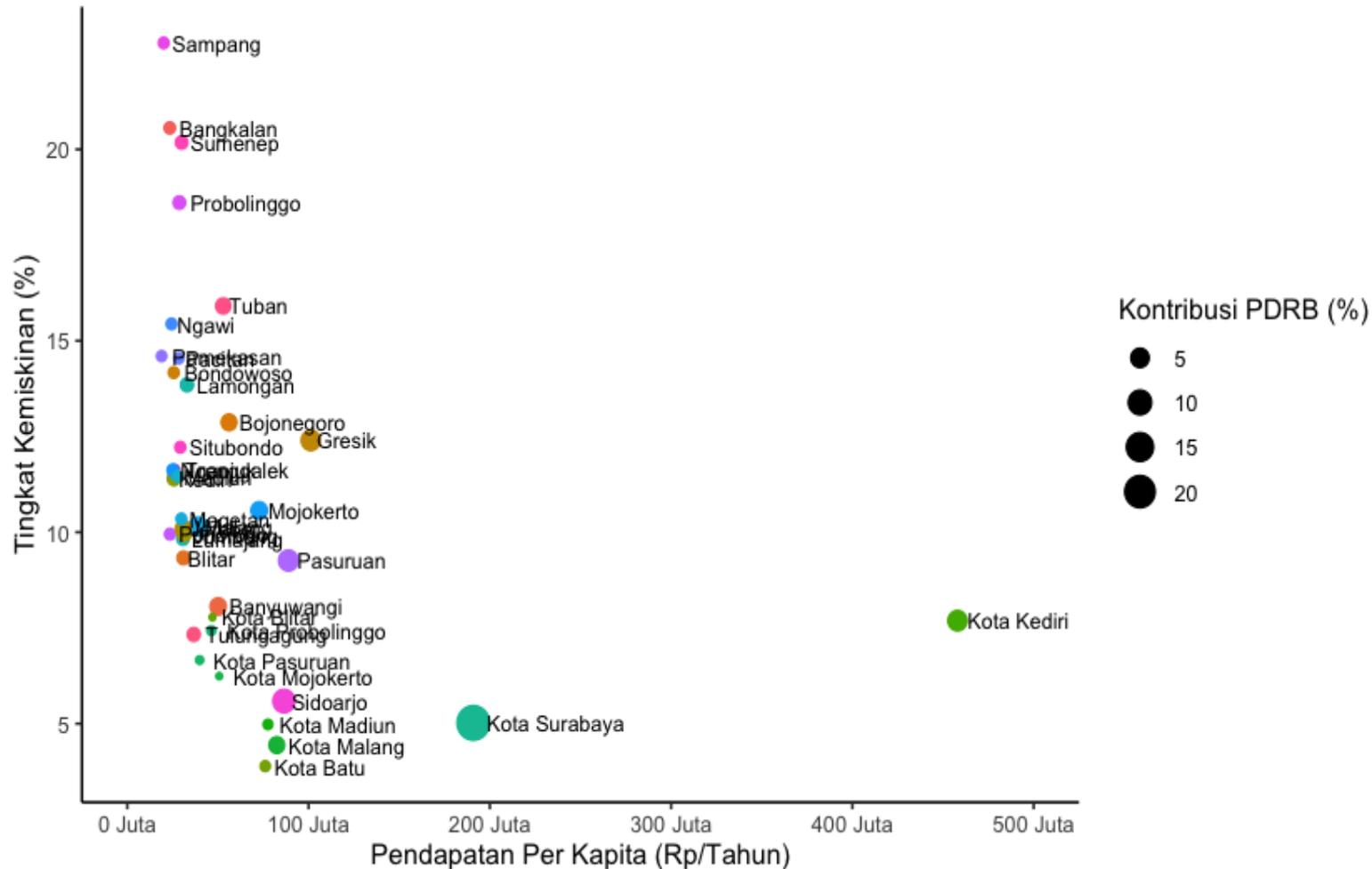
# Tren Kemiskinan Jatim vs Indonesia (Maret dan September 2012-2020)



## *Insights:*

- Tren sama-sama menurun.
- Pola juga hampir sama persis.
- Jatim selalu berada di atas Indonesia.
- Dampak pandemi menyebabkan kenaikan tajam bahkan di bulan yang sama ketika kasus pertama Covid-19 (Maret 2020).
- Lanjut naik di September dan turun di Maret 2021.

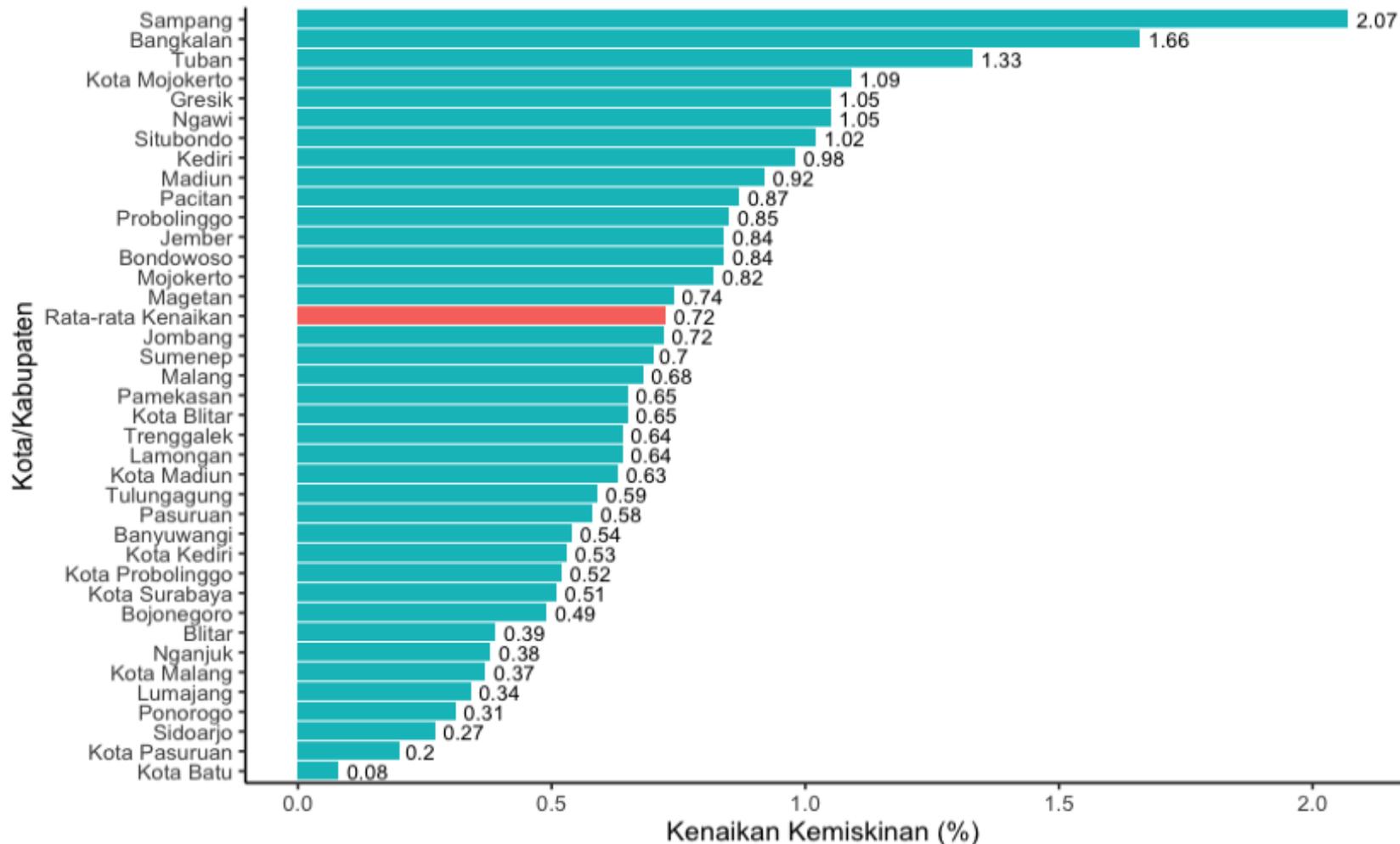
# Sebaran Kota/Kabupaten Jatim 2020 berdasarkan Tingkat Kemiskinan, Pendapatan per Kapita, dan Kontribusi PDRB



## Insights:

- Ketimpangan kemiskinan lebar antarkota/kabupaten (rentang = 18,89%)
- Tiga tertinggi adalah Sampang, Bangkalan, dan Sumenep.
- Tiga terendah adalah Kota Batu, Kota Malang, dan Kota Madiun.
- Kemiskinan tinggi adalah daerah yang dengan pendapatan per kapita dan kontribusi PDRB yang rendah

# Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kemiskinan Kota/Kabupaten Jatim (2019 ke 2020)

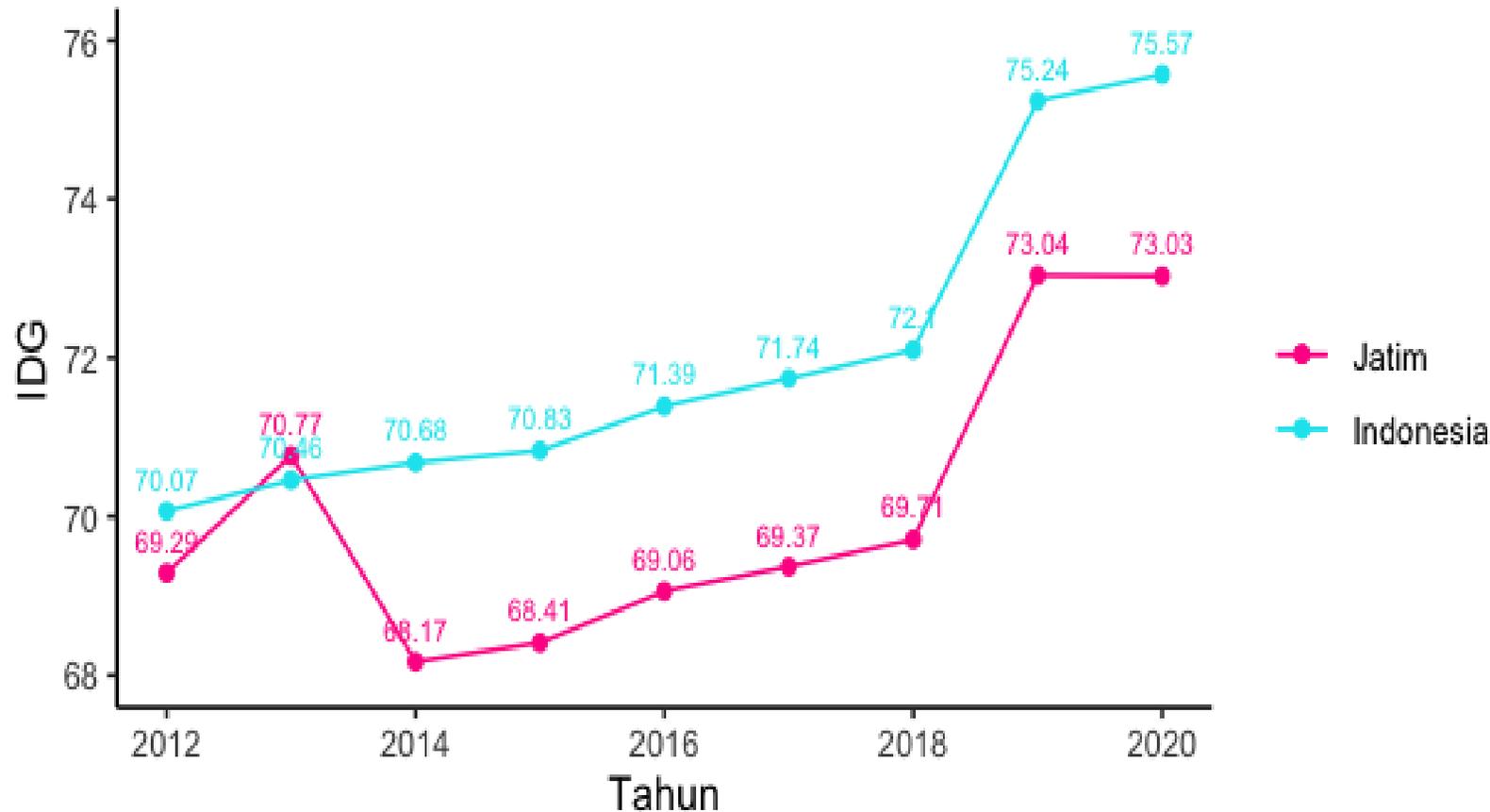


## *Insights:*

- Angka kemiskinan semua kota/kab naik.
- Ada 15 kota/kabupaten yang berada di atas angka rata-rata kenaikan.
- Sampang, Bangkalan, dan Tuban kenaikan tertinggi
- Kota Batu, Kota Pasuruan, dan Sidoarjo kenaikan terendah.
- Daerah yang ebih miskin, lebih rentan untuk lebih miskin.

**Keberdayaan Gender:  
Potret, Dampak Pandemi Covid-19,  
dan Relasinya terhadap Kemiskinan**

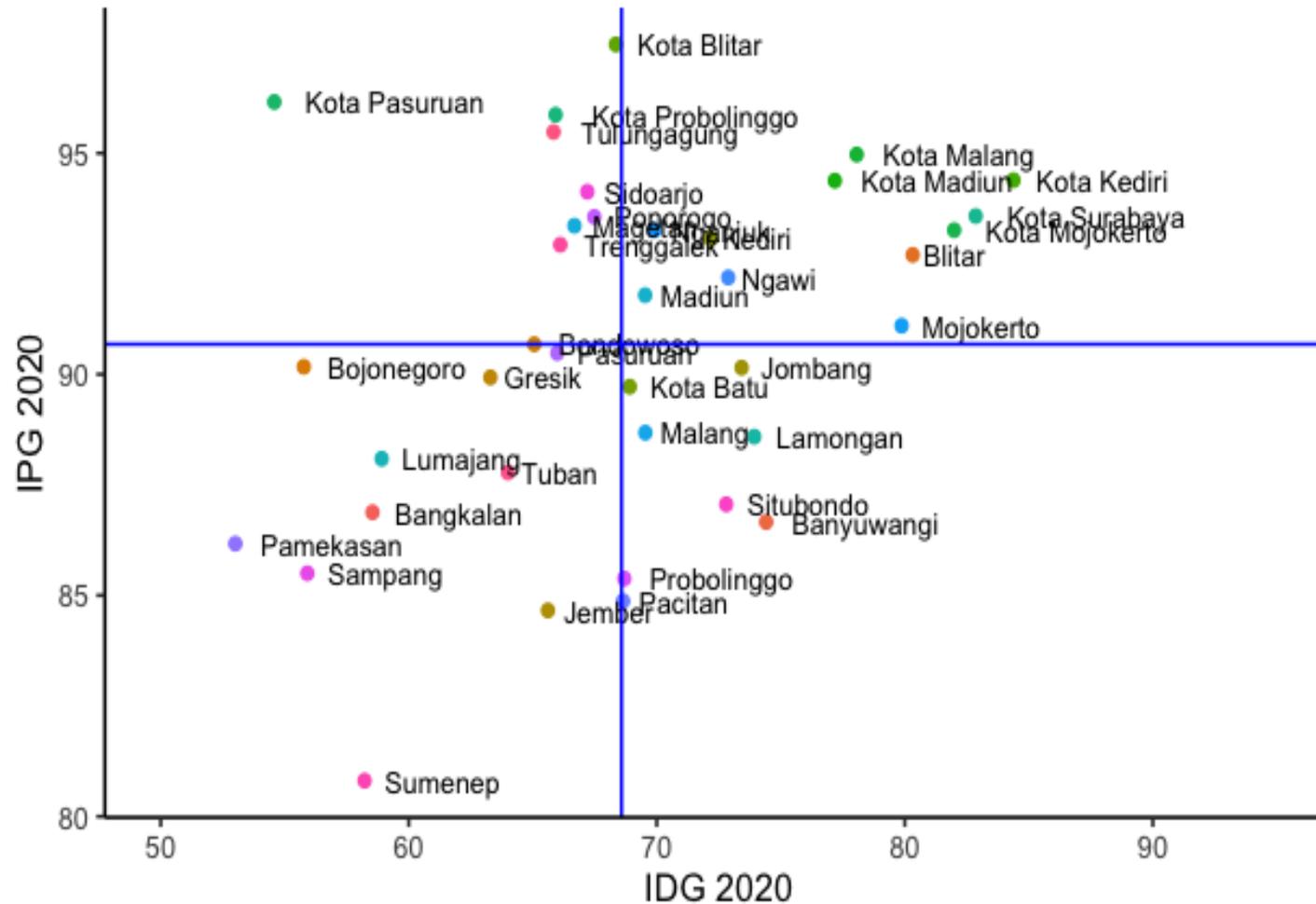
# Tren Keberdayaan Gender Jatim vs Indonesia 2012-2020



## *Insights:*

- Tren naik.
- Jatim selalu berada di bawah Indonesia kecuali tahun 2013
- Penurunan tajam di 2014 dikarenakan porsi aleg perempuan turun (19% ke 15%)
- Kenaikan tajam di 2019 dikarenakan porsi aleg perempuan naik (15% ke 18,33%).

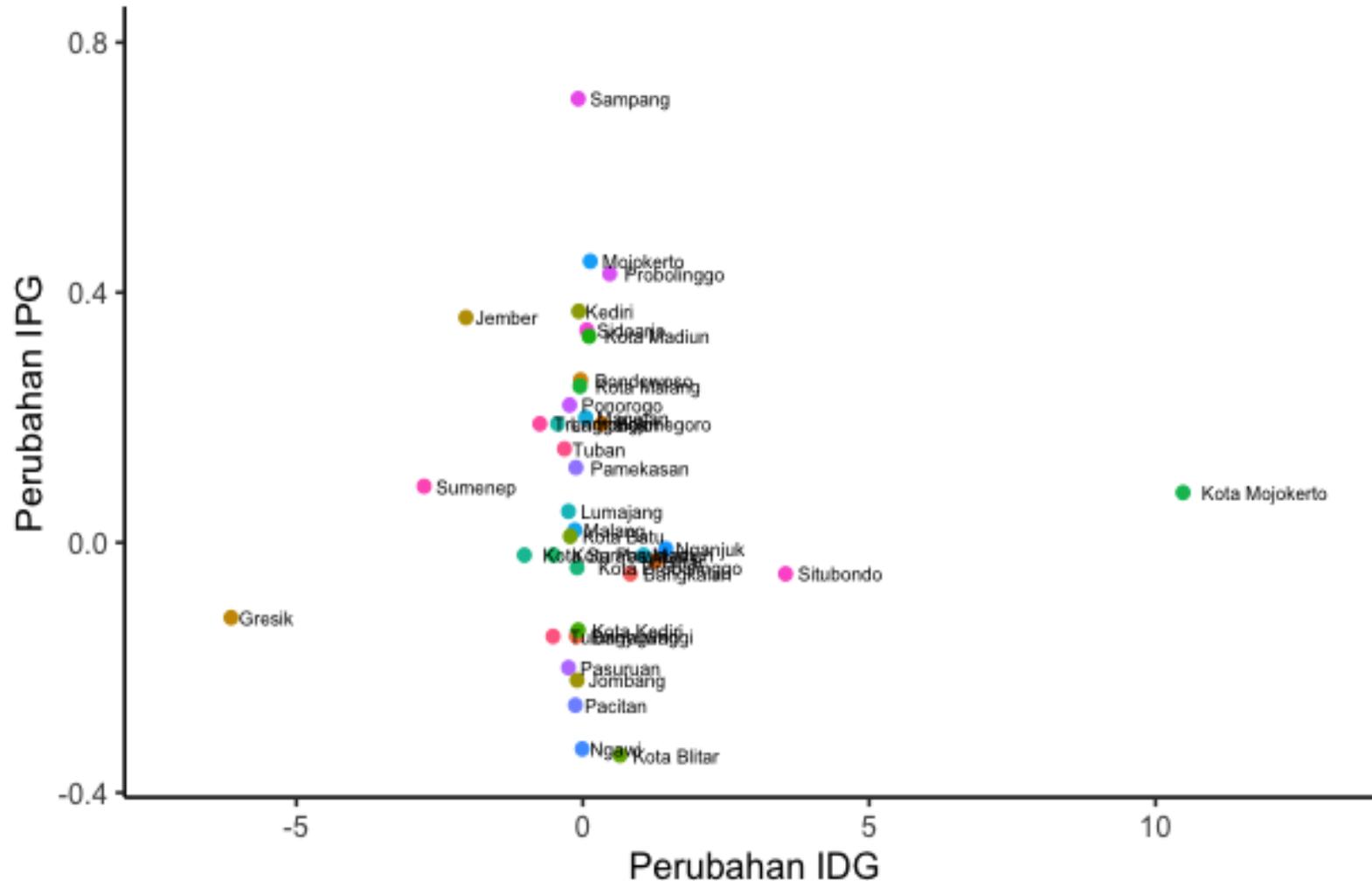
# Sebaran Kota/Kabupaten berdasarkan IDG 2020



## *Insights:*

- Tiga tertinggi—kanan atas—adalah Kota Kediri (84,4), Kota Surabaya (82,9), dan Kota Mojokerto (82,0).
- Tiga terendah—paling kiri—adalah Pamekasan (53,0), Kota Pasuruan (54,6), dan Bojonegoro (55,8).
- Perempuan kota lebih berdaya dibandingkan kabupaten.
- Besaran IDG erat kaitannya dengan PPK dan kontribusi PDRB dengan hubungan positif.

# Dampak Pandemi terhadap IDG Kota/Kabupaten 2020



## *Insights:*

- Kota Mojokerto menunjukkan kenaikan ekstrem dibandingkan daerah lain (10,48) (paling kanan grafik).
- Disebabkan oleh kenaikan aleg perempuan dari 16% (2019) ke 32% (2020).
- Gresik di sisi berlawanan menunjukkan penurunan ekstrem (paling kiri).
- Hal sama sebagai penyebab, dari 18% (2019) ke 12% (2020)
- Mayoritas naik atau turun di bawah 1 poin.

# Relasi IDG dengan Kemiskinan Jatim (2012-2020)

Variabel Penelitian	Item Hasil Regresi	Pooled	FEM	REM
IDG	ln_idg	-2,011***(0,147)	-0,502***(0,077)	-0,558***(0,078)
	Constant	10,786***(0,617)		4,703***(0,332)
	Observations	304	304	304
	R <sup>2</sup>	0,382	0,137	0,144
	Adjusted R <sup>2</sup>	0,380	0,014	0,141
	F Statistic	186,572***	42,189***	50,852
Sig.		* $p < 0,1$ ; ** $p < 0,05$ ; *** $p < 0,01$		

- Hasil uji Chow, Lagrange Multiplier, dan Hausman semuanya dengan nilai p-value 0,000 (signifikan pada alpha 1%). Ini mengindikasikan bahwa model FEM yang terbaik.
- Uji Pesaran CD signifikan (p-value = 0,000) yang mengindikasikan bahwa model mengalami *cross-sectional dependence*.
- Uji Breusch-Godfrey/Wooldridge signifikan (p-value = 0,000) yang berarti bahwa ada korelasi serial dalam model.
- Uji Breusch-Pagan dengan p-value 0,000 mengartikan bahwa model heteroskedastik.
- Uji Augmented Dickey-Fuller menghasilkan angka -4,0635 dengan p-value 0,01. Artinya, data terbebas dari kasus *unit root* (stasioner).

## Hasil:

- FEM = model menggunakan variasi waktu dalam setiap unit (kota/kabupaten) dan memiliki intersep masing-masing.
- Untuk penanganan *heteroskedastisitas* dan *serial correlation* pada model digunakan Sandwich Estimator untuk *membuat robust standard error*. *Robust standard error* = 0.10304.
- Menurut Baltagi, dalam Torres-Reyna (2010) *cross-sectional dependence* bukan masalah yang besar dan *serial correlation* bukan sebuah masalah ketika regresi data panel hanya bervolume mikro (jumlah tahun sedikit dan jumlah kasus yang banyak).
- Variabel signifikan pada alpha 1 persen dengan angka koefisien -0,502 dan R<sup>2</sup> 0,137.

## Interpretasi

- Kenaikan 1 persen pada IDG akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,502 persen. Begitu pun sebaliknya.
- Model ini menjelaskan 13,7 persen variasi pada variabel kemiskinan.

## Perbandingan:

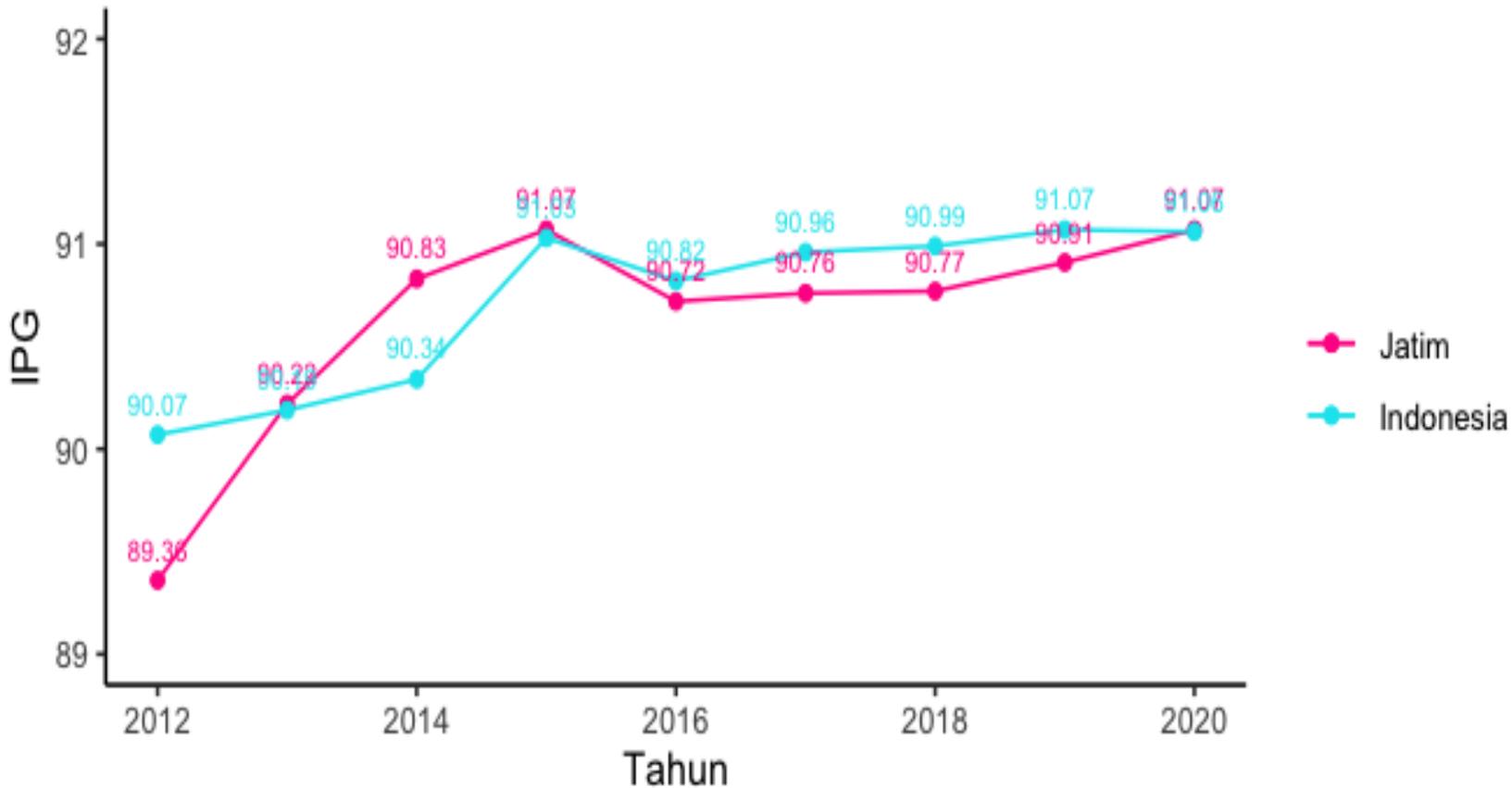
- Berbeda dengan Walid dan Pratama (2020) di Jateng dan kajian Adnan dan Amri (2020) di 8 provinsi yang masuk dalam bagian barat Indonesia dalam rentang waktu 2010-2018 di mana IDG tidak signifikan.
- Studi kasus Oyekanmi dan Moliki (2012) di Ogun State, Nigeria, menyimpulkan bahwa upaya pemberdayaan gender berupa advokasi pendidikan anak perempuan, kebermanfaatan perempuan pada sektor formal dan bergaji tinggi, dan implementasi 35 persen porsi perempuan di pemerintahan menjadi panacea untuk mengurangi kemiskinan.

## Kesimpulan

- Keberdayaan perempuan di Jatim menunjukkan kekhasan dengan daerah lain di Indonesia dan penting untuk dimasukkan dalam perumusan kebijakan dalam penanganan kemiskinan.

**Urgensi Pengarusutamaan Gender:  
Potret Ketimpangan,  
Dampak Pandemi Covid-19, dan  
Feminisasi Kemiskinan**

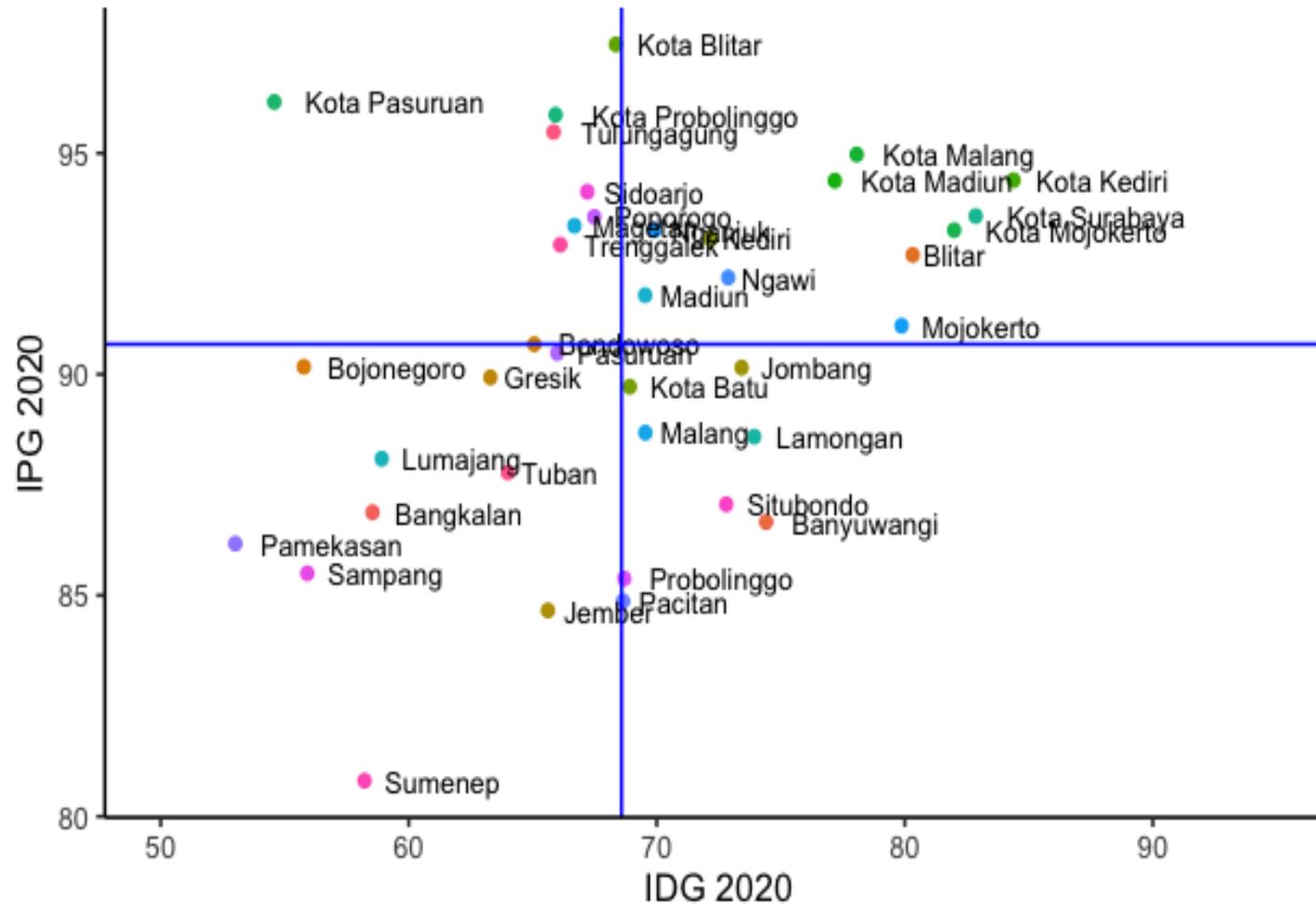
# Tren Keterbangunan/Ketimpangan Gender (IPG) Jatim vs Indonesia 2012-2020



## *Insights:*

- Kenaikan tren dan menunjukkan perbandingan dinamis dengan nasional.
- Turun di 2016. Indikator komposit semua meningkat. Diduga karena IPM laki-laki lebih tinggi meningkat dibandingkan perempuan.
- Rata-rata 9,37 persen.
- Di masa pandemi Covid-19 justru naik dan bisa di atas nasional ketika nasional mengalami penurunan.

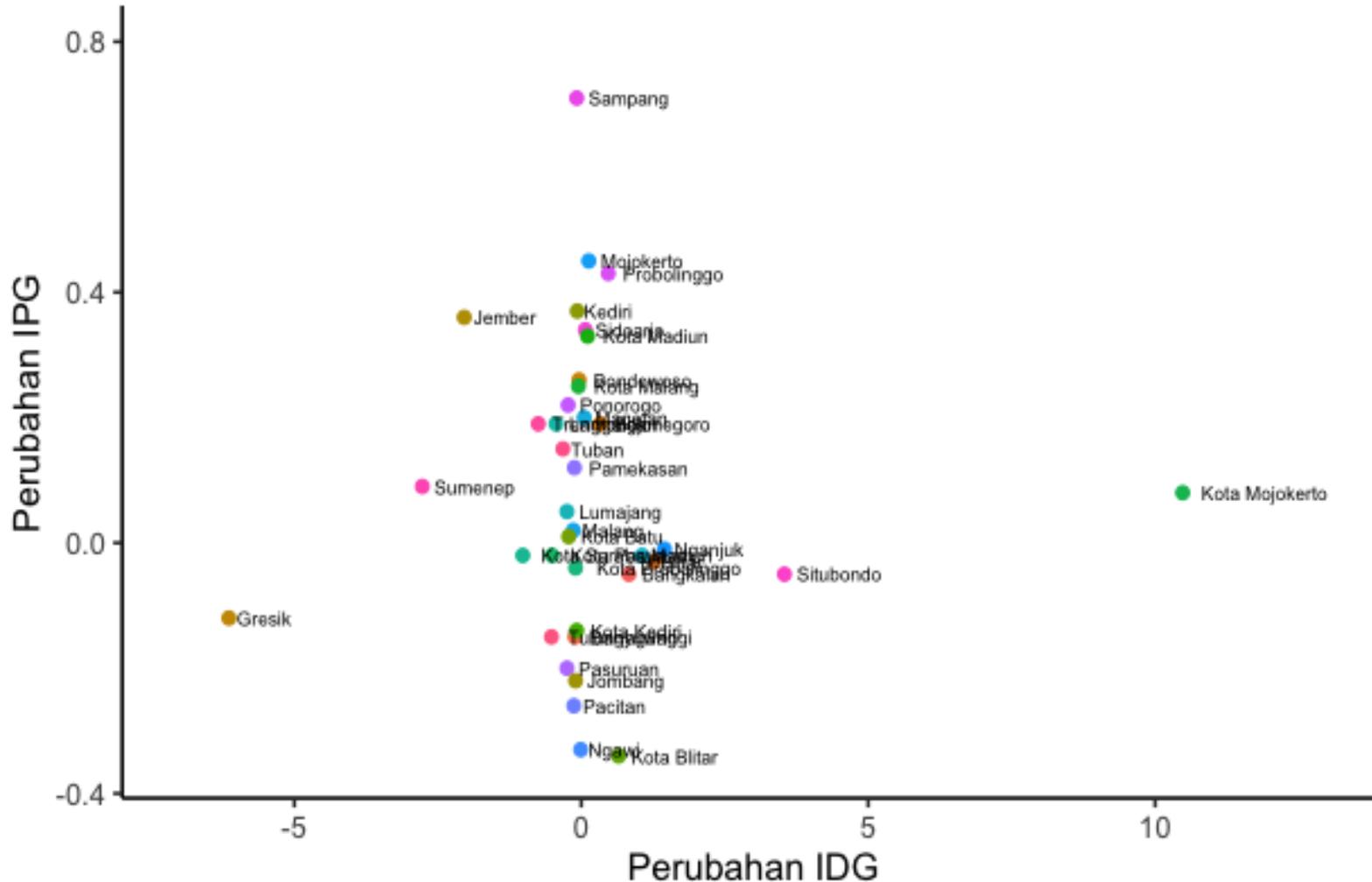
# Sebaran Kota/Kabupaten berdasarkan IPG 2020



## *Insights:*

- Tiga tertinggi pada Kota Blitar, Kota Pasuruan, dan Kota Probolinggo (paling atas).
- Tiga terendah Sumenep, Jember, dan Pacitan.
- Perempuan kota lebih terbangun/setara dengan laki-laki dibandingkan perempuan kabupaten.

# Dampak Pandemi terhadap IPG Kota/Kabupaten 2020



## *Insights:*

- Sampang menunjukkan peningkatan tertinggi dan secara drastis (0,71).
- Kota Blitar dan Ngawi merupakan daerah dengan penurunan tertinggi (-0,34 dan -0,33)

# Relasi IPM Laki-laki dan IPM Perempuan dengan Tingkat Kemiskinan Jatim (2012-2020)

Variabel Penelitian	Item Hasil Regresi	Pooled	FEM	REM
IPM Laki-laki	In_ipm_lk	-5,300***(0,227)	-2,677***(0,108)	-2,754***(0,110)
	Constant	25,154***(0,974)		14,211***(0,475)
	Observations	304	304	304
	R <sup>2</sup>	0,644	0,698	0,675
	Adjusted R <sup>2</sup>	0,643	0,655	0,673
	F Statistic	547,059***	613,450***	626,007
	Sig.		*p<0,1; **p<0,05; ***p<0,0	

- Hasil uji Chow, Lagrange Multiplier, dan Hausman semuanya dengan nilai p-value 0,000 (signifikan pada alpha 1%). Ini mengindikasikan bahwa model FEM yang terbaik.
- Uji Pesaran CD signifikan (p-value = 0,000) yang mengindikasikan bahwa model mengalami *cross-sectional dependence*.
- Uji Breusch-Godfrey/Wooldridge signifikan (p-value = 0,000) yang berarti bahwa ada korelasi serial dalam model.
- Uji Breusch-Pagan dengan p-value 0,2311 mengartikan bahwa model homoskedastik.

## Hasil:

- Model terbaik: FEM
- *Robust standard error* = 0.196.
- Variabel signifikan pada alpha 1 persen dengan angka koefisien -2,677 dan R<sup>2</sup> 0,698.

## Interpretasi

- Kenaikan 1 persen pada IPM Laki-laki akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,677 persen. Begitu pun sebaliknya.
- Regresor menjelaskan 69,8 persen variasi pada regresan.

Variabel Penelitian	Item Hasil Regresi	Pooled	FEM	REM
IPM Perempuan	In_ipm_pr	-3,450***(0,138)	-2,022***(0,087)	-2,093***(0,087)
	Constant	16,836***(0,577)		11,145***(0,368)
	Observations	304	304	304
	R <sup>2</sup>	0,676	0,669	0,656
	Adjusted R <sup>2</sup>	0,675	0,662	0,655
	F Statistic	629,167***	536,336***	575,234***
	Sig.		*p<0,1; **p<0,05; ***p<0,0	

- Hasil uji Chow, Lagrange Multiplier, dan Hausman semuanya dengan nilai p-value 0,000 (signifikan pada alpha 1%). Ini mengindikasikan bahwa model FEM yang terbaik.
- Uji Pesaran CD signifikan (p-value = 0,00) yang mengindikasikan bahwa model mengalami *cross-sectional dependence*.
- Uji Breusch-Godfrey/Wooldridge signifikan (p-value = 0,00) yang berarti bahwa ada korelasi serial dalam model.
- Uji Breusch-Pagan dengan p-value 0,7618 mengartikan bahwa model homoskedastik.

## Hasil:

- Model terbaik: FEM
- *Robust standard error* = 0.150
- Variabel signifikan pada alpha 1 persen dengan angka koefisien -2,022 dan R<sup>2</sup> 0,669.

## Interpretasi

- Kenaikan 1 persen pada IPM Perempuan akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,022 persen. Begitu pun sebaliknya.
- Regresor menjelaskan 66,9 persen variasi pada regresan.

- Kajian IPM dan kemiskinan:

- Jatim:

- Sari, Rasyid, dan Senen (2020) menggunakan data panel 2011-2017 dengan hasil signifikan berarah negatif.
    - Milla dan Rofi (2013) di Jatim menggunakan data tahun 1999 dan 2010 menggunakan alat analisis korelasi tidak melihat ada signifikansi hasil.

- Daerah lain (Lampung)

- Lestari (2017) menggunakan data panel 14 kota/kabupaten dalam rentang 2011-2015 menghasilkan temuan signifikan arah negatif.

- Indonesia

- Prasetyoningrum dan Sukmawati (2018) menggunakan data nasional 33 provinsi dalam rentang 2013-2017 mendapatkan hasil signifikan dengan arah negatif.

Jika model variabel IPM Laki-laki dengan koefisien -2,677 dan  $R^2$  0,698 lebih besar dibandingkan dengan model variabel IPM Perempuan dengan koefisien -2,022 dan  $R^2$  0,669 pada tingkat signifikansi yang sama ( $\alpha = 1\%$ ),

apakah artinya keterbangunan laki-laki lebih deterministik terhadap tingkat kemiskinan Jatim?

# Relasi IPG dengan Tingkat Kemiskinan Jatim (2012-2020)

Variabel Penelitian	Item Hasil Regresi	Pooled	FEM	REM
IPG	ln_ipg	-5,876***(0,384)	-4,570***(0,409)	-4,732***(0,384)
	Constant	28,804***(1,729)		23,660***(1,728)
	Observations	304	304	304
	R <sup>2</sup>	0,436	0,321	0,335
	Adjusted R <sup>2</sup>	0,435	0,223	0,333
	F Statistic	233,906	124,997***	151,984
	Sig.		* $p < 0,1$ ; ** $p < 0,05$ ; *** $p < 0,01$	

- Hasil uji Chow dan Lagrange Multiplier sama-sama signifikan dengan p-value 0,000 yang artinya uji FEM dan REM sama-sama unggul sebelum uji Hausman dilakukan. Setelah uji Hausman dilakukan dengan p-value 0,2479 (tidak signifikan), maka model REM lah yang terbaik.
- Uji Pesaran CD signifikan (p-value = 0,00) yang mengindikasikan bahwa model mengalami *cross-sectional dependence*.
- Uji Breusch-Godfrey/Wooldridge signifikan (p-value = 0,00) yang berarti bahwa ada korelasi serial dalam model.
- Uji Breusch-Pagan dengan p-value 0,9667 mengartikan bahwa model homoskedastik.

## Hasil:

- Model terbaik: REM
- *Robust standard error* = 0,361
- Variabel signifikan pada alpha 1 persen dengan angka koefisien -4,732 dan R<sup>2</sup> 0,335.

## Interpretasi

- Kenaikan 1 persen pada IPG akan menurunkan kemiskinan sebesar 4,732 persen. Begitu pun sebaliknya.
- Model ini menjelaskan 33,5 persen variasi pada variabel kemiskinan.

## Perbandingan:

- Walid dan Pratama (2020) di Jateng menemukan bahwa variabel IPG tidak berpengaruh signifikan.

## Kesimpulan

- Ketimpangan gender deterministik dan bahkan tertinggi pengaruh individualnya dibandingkan variabel IDG, IPM Laki-laki, dan IPM Perempuan terhadap tingkat kemiskinan di Jatim.
- Fenomena kemiskinan Jatim lebih dikarenakan karena ketimpangan pembangunan gender di Jatim.

# Ketimpangan pembangunan gender Jatim?

## Perbandingan Rata-rata IPM Laki-laki dengan IPM Perempuan 2012-2020 (minus 2016)

Variabel	T	P-Value	Rata-rata IPM Laki-laki	Rata-rata IPM Perempuan	Kesimpulan
IPM Lk vs IPM Pr	14,932	0,000	73,8	66,6	Ada perbedaan signifikan

### *Insights:*

- Keterbangan antara laki-laki dan perempuan dalam rentang waktu tersebut terdapat ketimpangan. Terdapat 7,28 selisih keterbangan laki-laki dengan perempuan di mana perempuan tidak lebih baik kondisinya. Rata-rata IPG kota/kabupaten Jatim 2012-2020 (minus 2016) adalah 90,04.

# Potret Kesejahteraan Laki-laki vs Perempuan di Masa sebelum Pandemi Covid-19 (2019)

## Insights:

- Hanya pada indikator persentase rumah dengan luas lantai > 7,2 m<sup>2</sup> per kapita menurut jenis kepala keluarga dan pengeluaran per kapita sebulan menurut jenis kelamin kepala keluarga (ribu Rp), kondisi kaum perempuan yang lebih baik.

## Kesimpulan

- Terjadi ketimpangan pembangunan gender. Kesejahteraan perempuan tidak setara dibandingkan laki-laki.

Dimensi	No.	Indikator	2019		
			Lk	Pr	Posisi Perempuan
Pendidikan	1	Buta huruf umur >15 tahun (%)	4,77	10,47	Lebih buruk
	2	Rata-rata lama sekolah umur > 15 tahun (tahun)	8,6	7,68	Lebih buruk
	3	Penduduk berumur > 15 tahun yang tidak memiliki ijazah (%)	17,01	24,76	Lebih buruk
	4	Penduduk berumur > 15 tahun berdasarkan pendidikan tertinggi minimal tamat SMP/MTS (%)	56,04	48,32	Lebih buruk
	5	Kepala rumah tangga berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan: <input type="checkbox"/> SD ke bawah (%) <input type="checkbox"/> SMP ke atas (%)	55,01 44,99	75,64 24,36	Lebih buruk Lebih buruk
Ketenagakerjaan	6	Tingkat partisipasi Angkatan kerja (%)	84,31	55,22	Lebih buruk
Perumahan	7	Rumah dengan luas lantai < 7,2 m <sup>2</sup> per kapita menurut jenis kepala keluarga (%)	4,63	3,56	Lebih buruk
	8	Rumah dengan luas lantai > 7,2 m <sup>2</sup> per kapita menurut jenis kepala keluarga (%)	95,37	97,44	Lebih baik
Air bersih	9	Rumah tangga yang mengakses air minum layak menurut jenis kelamin kepala keluarga	94,45	94,09	Lebih buruk
Telekomunikasi	10	Rumah tangga yang mengakses sarana telekomunikasi selama 3 bulan terakhir menurut jenis kelamin kepala keluarga: <input type="checkbox"/> Telepon selular/nirkabel (%)	76,54	54,18	Lebih buruk
		<input type="checkbox"/> Komputer (%)	9,99	6,14	Lebih buruk
		<input type="checkbox"/> Internet (%)	37,51	21,09	Lebih buruk
Ekonomi	11	Pengeluaran per kapita sebulan menurut jenis kelamin kepala keluarga (ribu Rp)	1.113	1.141	Lebih baik

### **Kesimpulan Keterbantuan Gender:**

Ketimpangan pembangunan gender terjadi di Jatim.

Fenomena ketimpangan gender antarkota/kabupaten di Jatim juga terjadi (ketimpangan ketimpangan gender).

Pandemi membawa dampak kenaikan dan penurunan angka ketimpangan gender (IPG) yang berbeda-beda antarkota/kabupaten.

Feminisasi kemiskinan di Jatim terjadi.

**Pandemi Covid-19:  
Disrupsi Upaya Pengarusutamaan Gender,  
*Multiple Pandemics*, dan  
*Feminized Pandemics***

## **Perempuan dan Pandemi Covid-19:**

**Mengapa kita harus lebih peduli dan genting untuk mendiagnosis masalah ini?**

# Profil kerentanan perempuan terhadap pandemi Covid-19

- Secara fisiologis dan psikologis perempuan menghadapi menstruasi dan sindrom pramenstruasi yang memengaruhi kestabilan emosi dan imunitas.
- Berbicara takdir dan tradisi, perempuan adalah gender yang mengandung, melahirkan, dan mengurus anak. PBB (2020) menyatakan bahwa bahkan sebelum pandemi, durasi jam bekerja perempuan pada pekerjaan mengurus rumah dan anak yang tak berupah (*unpaid care and domestic work*) tiga kali lipat lebih lama dibandingkan laki-laki bekerja di pekerjaan mereka yang dibayar di luar rumah.
- Kasus KDRT menampilkan wajah perempuan sebagai korban dominan. Terjadi kenaikan kasus KDRT secara mendunia ketika karantina pandemi dilakukan:
  - Kajian Belizzi dkk. di Italia (2020) dan Zhang (2020) di Cina.
  - Kasus KDRT meningkat sebesar 30% di Perancis, 25% di Argentina, 30 % di Siprus, dan 33 % di Singapura (PBB, 2020).
  - Di Indonesia, 41,93 persen responden mengalami peningkatan frekuensi kekerasan (*abuse*) selama pandemi—perempuan mengalami lebih banyak 2,46% dibandingkan laki-laki (Sastiono dkk., JPAL, 2020).
- Bagi perempuan kepala keluarga (*single parent*), pekerjaan/aktivitas harian menjadi berlipat dikarenakan harus mengurus rumah dan anak seperti biasa, bekerja, dan menggantikan peran guru ketika anak belajar dari rumah (Samudra dan Setyonaluri, UNESCO Jakarta dan Lembaga Demografi UI, 2020)

# Profil kerentanan/risiko perempuan Jatim terhadap Covid-19: *Multiple Pandemic dan Feminization of Pandemic*

- Persentase pekerja perempuan di 2 sektor paling terdampak pandemi Covid-19 (Sakernas, BPS 2019):
  - Penyediaan akomodasi dan makan minum = 63,5%.
  - Jasa Pendidikan = 58,76%.
- Persentase perempuan pada tenaga usaha penjualan dan jasa (Sakernas, BPS 2019):
  - Tenaga usaha penjualan = 55,2%.
  - Tenaga jasa = 58,96%.
- Kesehatan (Profil Kesehatan Jatim, 2020):
  - Dokter perempuan = 52%
  - Perawat perempuan = 63%
  - Positif Covid-19 berjenis kelamin perempuan = 52,2%
  - Laporan PBB (2020) menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang terinfeksi Covid-19 di Spanyol dan Italia, 72 persen dan 66 persennya adalah perempuan.
- KDRT terhadap perempuan dan anak meningkat di Jatim (DP3AK Prov. Jatim). Hingga Juli 2020 sudah terjadi 700 kasus berbanding dengan 2019 yang hanya terjadi sebanyak 900 kasus (78% dalam setengah tahun). Begitu pula halnya dengan angka perceraian.
- Sudah ada 5.733 anak yang menjadi yatim/piatu atau keduanya karena orang tua mereka meninggal karena Covid-19 (DP3AK Prov. Jatim).

# Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Kemiskinan, Keberdayaan, dan Keterbangunan Gender Jatim

## Uji T (*Paired*) pada Tingkat Kemiskinan, IDG, IPM Laki-laki, IPM Perempuan, & IPG Kota/Kabupaten Jatim (2019 vs 2020)

Variabel	T	P-Value	Signifikan (alpha 5%)	Rata-rata Perbedaan (2019 ke 2020)	Perubahan	Diharapkan (Ya/Tidak)
Kemiskinan	11,561	0,000	Ya	0,72	Naik	Tidak
IDG	0,2900	0,773	Tidak	0,10	Naik	Ya
IPM Laki-laki	6,834	0,000	Ya	0,15	Naik	Ya
IPM Perempuan	6,1794	0,000	Ya	0,19	Naik	Ya
IPG	1,9872	0,054	Tidak	0,08	Naik	Ya

### Hasil:

- Variabel tingkat kemiskinan, IPM Laki-laki, dan IPM Perempuan naik dan signifikan pada alpha 5%.
- Variabel IDG dan IPG walaupun naik, tetapi tidak signifikan.
- Kenaikan IPM Perempuan lebih tinggi sebesar 0,04 poin.

### Interpretasi

- Keterbangunan kualitas manusia kedua gender mengalami kenaikan di tengah kenaikan tingkat kemiskinan.
- Kenaikan keterbangunan perempuan lebih akseleratif tetapi tidak diikuti dengan kenaikan keberdayaan perempuan dan penurunan ketimpangan pembangunan antara perempuan dan laki pada derajat yang signifikan.

### Penjelasan

- AHH = 73,15 (2019) vs 73,27 (2020)—naik.
- HLS = 13,15 (2019) vs 13,19 (2020)—naik.
- RLS = 7,04 (2019) vs 7,30 (2020)—naik.
- PPK = Rp10,14 (2019) vs 9,98 (2020)—turun.

### Perbandingan

- Pandemi Covid-19 justru semakin memperlebar jurang ketimpangan keberdayaan dan keterbangunan antara laki-laki dengan perempuan di Sub-Sahara Afrika (Ahinkorah dkk., 2021).
- Walaupun angka PHK perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki (14,2% vs 16,7%), tetapi pekerja yang tidak berpenghasilan sama sekali dari kaum perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki (15,8% vs 14,7%).

### Kesimpulan

Kenaikan keterbangunan perempuan tidak diikuti oleh faktor yang justru sangat kritis di tengah pandemi, yaitu ekonomi selain AHH.

# Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

- **Kesimpulan**

- Feminisasi kemiskinan terjadi di Jatim
- Feminisasi pandemic terjadi di Jatim

- **Implikasi Kebijakan**

- Pemerintah dan masyarakat sipil perlu memastikan bahwa keamanan diri dari Covid-19 dan ketenangan jiwa kaum perempuan terkhusus mereka yang bekerja pada lini terdepan penanganan korban, terjaga.
- Pemerintah dan masyarakat sipil sudah harus gerak cepat untuk memastikan daya beli kaum perempuan terjaga, meningkat, dan berkelanjutan (*sustainable*) melalui program-program pemberdayaan ketenagakerjaan perempuan yang berbeda dari sekedar bantuan sosial. Hal ini mengingat waktu untuk pulih secara ekonomi tidak cepat dan lebih lama pada perempuan.
- Program pembinaan dan konseling kehidupan berumah-tangga harus lebih intens, masif, dan kreatif. Penyediaan organisasi sosial dan infrastruktur digital untuk pelaporan kasus KDRT perlu dibangun dan disediakan.
- Program belajar dari rumah harus dievaluasi dan dipastikan untuk tidak menambah beban berlebih para ibu dengan sebisa mungkin tidak menawar kualitas penyelenggaraan pendidikan.
- Pemerintah, sektor swasta, dunia pendidikan, dan masyarakat sipil sudah harus berpikir dan bertindak kreatif dan strategis untuk penanganan anak-anak yatim, piatu, atau keduanya untuk memastikan pendidikan berkualitas, kesejahteraan, dan keamanan diri dan jiwa mereka terjaga. Bantuan insidental hanya sekali dua kali tidaklah cukup. Program orang tua asuh, beasiswa pendidikan jangka panjang, dan penampungan dan pemantauan berkala mereka dalam suatu lembaga resmi pemerintah untuk proyek jangka panjang dengan suatu dana abadi atau anggaran '*multi-years*' adalah beberapa contoh yang dapat dipertimbangkan.
- Untuk kebutuhan berbagai saran kebijakan di atas dan kebutuhan strategis pemerintah lainnya, pemerintah perlu memastikan koleksi dan pemeliharaan data komprehensif dan rinci korban Covid-19. Seleksi jenis data yang bisa dan perlu dibuka ke publik tentu harus dilakukan untuk tidak mengkhianati privasi warga negara. Karena kita hanya bisa mengelola apa yang bisa kita 'baca' dan kita ukur.

# Saran Kajian ke Depan

- Pertama, perlu dibuat kajian untuk mengkluster kota dan kabupaten di Jatim atau daerah lain yang memasukkan variabel-variabel kemiskinan dan gender untuk memudahkan pengambil kebijakan dan masyarakat sipil memotret situasi per daerah.
- Kedua, perlu banyak kajian dan aksi inovasi dalam berbagai disiplin ilmu terhadap berbagai usulan atau saran dalam implikasi kebijakan di atas.

**Terima Kasih**